



Dinamika Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia: Analisis Bibliometrik Literatur

Imih Misbahul Munir

Program Studi Ilmu Pemerintahan, STISIP Tasikmalaya

Imihmisbahulmunir@gmail.com

Abstrak

Pendidikan inklusif merupakan agenda global yang bertujuan untuk memastikan setiap individu, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, mendapatkan akses pendidikan yang setara. Indonesia telah mengadopsi prinsip ini melalui berbagai kebijakan, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2009. Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi tantangan, termasuk kesiapan sekolah, kualitas tenaga pendidik, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dinamika kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia menggunakan analisis bibliometrik berbasis data dari *Scopus*. Studi ini menggunakan perangkat lunak *VOSviewer* untuk mengidentifikasi tren publikasi, pola sitasi, serta kolaborasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 194 publikasi terkait kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia dengan tiga kluster utama, yaitu kebijakan dan pemerintahan, aspek sosial dan kesehatan, serta ekonomi dan efektivitas kebijakan. Namun, penelitian mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan inklusif masih terbatas. Selain itu, analisis jaringan menunjukkan bahwa tingkat kolaborasi akademik di bidang ini cukup baik, tetapi distribusi penelitian masih terpusat pada akademisi tertentu. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan kerja sama lintas institusi serta penguatan kebijakan berbasis bukti untuk memastikan implementasi pendidikan inklusif yang lebih efektif dan berkelanjutan di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan akademisi dalam merancang strategi yang lebih komprehensif guna meningkatkan akses dan kualitas pendidikan inklusif di masa depan.

Kata Kunci: Bibliometrik, Kebijakan Pendidikan, Pendidikan Inklusif.

1. Pendahuluan

Pendidikan inklusif merupakan agenda global yang bertujuan untuk memastikan setiap individu, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, mendapatkan akses pendidikan yang setara. Indonesia sebagai bagian dari komunitas global telah mengadopsi prinsip pendidikan inklusif dalam kebijakan nasionalnya. Berbagai regulasi telah diterbitkan, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesiapan sekolah, kualitas tenaga pendidik, serta dukungan sarana dan prasarana (Kemendikbud, 2009).

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan akses pendidikan yang setara dan berkualitas (Ainscow, 2020). Pendidikan inklusif tidak hanya berarti menempatkan siswa berkebutuhan khusus di sekolah reguler, tetapi juga memastikan bahwa sistem pendidikan secara keseluruhan dirancang untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa tanpa diskriminasi (Tenca et al., 2023). Reformasi pendidikan ini menitikberatkan pada prinsip keadilan dan hak asasi manusia, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dalam lingkungan belajar yang mendukung (Slee, 2018).

Para peneliti mengembangkan strategi kebijakan inklusif untuk mengatasi kesenjangan akses serta memastikan pemenuhan hak bagi individu berkebutuhan khusus (Nijakowska & Guz, 2024). Kebijakan yang efektif dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa serta mendorong sistem pendidikan yang lebih adaptif (Onsès-Segarra & Domingo-Coscollola, 2024). Pendidikan inklusif diperlukan dalam berbagai lingkungan, seperti sekolah formal, institusi pendidikan tinggi, dan pusat pembelajaran komunitas (Purnomo et al., 2020). Namun, implementasi masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya dukungan tenaga pendidik, keterbatasan infrastruktur, serta sumber daya yang belum memadai (Hu & He, 2024). Selain itu, perubahan sosial dan kebijakan turut memengaruhi pelaksanaannya di berbagai negara, termasuk Indonesia (Dahyanti et al., 2025).

Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2022), hingga September 2023, terdapat 44.477 sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif di Indonesia. Namun, implementasi pendidikan inklusif masih menghadapi tantangan signifikan. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) per Desember 2023 menunjukkan bahwa dari 40.164 sekolah yang memiliki peserta didik berkebutuhan khusus, hanya sekitar 14,8% yang memiliki guru pembimbing khusus. Selain itu, jumlah guru pendamping khusus di Indonesia hanya mencapai 4.695 orang, sementara jumlah murid disabilitas mencapai 135.874 orang, menunjukkan ketimpangan yang signifikan antara kebutuhan dan ketersediaan tenaga pendidik khusus. Lebih lanjut, hanya sekitar 12% anak berkebutuhan khusus di Indonesia yang menerima pendidikan formal, menandakan masih rendahnya aksesibilitas pendidikan bagi mereka (Kemendikbud, 2023).

Berbagai data menunjukkan bahwa kesenjangan implementasi pendidikan inklusif di Indonesia masih tinggi. Studi oleh (MacGlone, 2023) menemukan bahwa hanya sebagian kecil sekolah yang memiliki kesiapan untuk menerapkan pendidikan inklusif secara optimal. Selain itu, penelitian oleh (Wijaya & Supena, 2023) menunjukkan bahwa 60% tenaga pendidik di sekolah inklusif belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus. Faktor lainnya adalah kurangnya alokasi dana yang memadai, yang menyebabkan keterbatasan fasilitas pendukung seperti alat bantu belajar dan lingkungan sekolah yang ramah bagi semua siswa (Gusniati et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan Bibliomatrix untuk memetakan dinamika kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia. Meskipun regulasi telah ditetapkan, implementasi di lapangan masih terkendala oleh kurangnya pemahaman tenaga pendidik, minimnya sumber daya, dan kesenjangan dalam penelitian berbasis data. Studi sebelumnya telah menyoroti berbagai tantangan dan peluang dalam implementasi pendidikan inklusif di Indonesia, namun belum banyak yang membahasnya secara komprehensif menggunakan pendekatan bibliometrik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren publikasi ilmiah, mengidentifikasi

kolaborasi akademik, mengeksplorasi perkembangan kebijakan, serta memberikan rekomendasi berbasis data guna meningkatkan efektivitas kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia.

Menurut Vossen et al., (2023) tiga komponen utama dalam bibliometrik yang pertama adalah (a) bibliometrik untuk para ahli bibliometrik yang merupakan domain utama penelitian bibliometrik dan secara tradisional digunakan sebagai metodologi penelitian; (b) bibliometrik untuk disiplin ilmu (informasi ilmiah) untuk disiplin ilmu (informasi ilmiah), mengingat peneliti yang berorientasi ilmiah memiliki ketertarikan yang kuat terhadap bidang spesialisasinya dan semua bidang; (c) bibliometrik untuk kebijakan dan manajemen ilmu pengetahuan (*Science Policy*), yaitu evaluasi penelitian dalam berbagai topik penelitian.

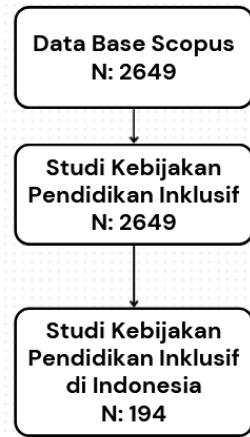
Pendidikan inklusif merupakan pendekatan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memberikan akses yang setara kepada semua peserta didik, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus (Ainscow, 2020). Prinsip utama pendidikan inklusif adalah memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan belajar dalam lingkungan yang mendukung dan tidak diskriminatif (Echeita et al., 2023). Pernyataan yang disampaikan oleh Cénat et al., (2021) bahwa pendidikan inklusif tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga mencakup pengembangan sosial dan emosional siswa agar dapat berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Indonesia telah mengadopsi pendidikan inklusif melalui berbagai kebijakan, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2009 menegaskan perlunya sekolah inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus (Kemendikbud, 2009). Namun, menurut Nawansari et al., (2024) implementasi kebijakan ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan tenaga pendidik khusus dan infrastruktur yang belum memadai.

2. Metodologi

Tujuan utama analisis bibliometrik adalah untuk memeriksa literatur ilmiah saat ini dan mengidentifikasi potensi perbedaan penelitian serta menunjukkan kekurangannya (Miranda, 2020). Analisis bibliometrik menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hasil, memberikan gambaran yang representatif, dan diakui sebagai pendekatan praktis untuk menilai keluaran publikasi, organisasi, kepengarangan, dan karakteristik topik penelitian (Li et al., 2020). Untuk mengukur dampak dari buku, penulis, dan jurnal, para peneliti mengevaluasi berbagai metrik bibliometrik, termasuk beberapa publikasi, kutipan kumulatif, kutipan per makalah, jurnal yang berpengaruh, universitas terpenting, dan negara paling penting dengan menggunakan perangkat lunak *VosViewer* sebagai perangkat lunak dalam analisis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik dengan memanfaatkan *Scopus Database* sebagai sumber utama dalam mengumpulkan data terkait kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian data meliputi "Pendidikan Inklusif di Indonesia", "Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia", "Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia", dan "Perkembangan Pendidikan Inklusif di Indonesia". *Scopus* dipilih karena merupakan basis data ilmiah yang komprehensif, mencakup berbagai jenis publikasi akademik yang telah ditinjau oleh rekan sejawat, seperti jurnal ilmiah, prosiding konferensi, dan buku akademik (Liao et al., 2019). Penelitian ini hanya berfokus pada publikasi berbentuk *Article Journal*, *Conference Paper*, *Conference Review*, dan *Review Article* yang telah terindeks di *Scopus*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan bibliometrik untuk mengidentifikasi tren publikasi, kolaborasi antarpeneliti, serta pola sitasi terkait kebijakan

pendidikan inklusif di Indonesia. Dengan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemetaan komprehensif mengenai perkembangan penelitian di bidang pendidikan inklusif serta implikasi kebijakan di Indonesia.



Gambar 1. Analisis Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Hasil pencarian awal dilakukan dengan menggunakan kata kunci tertentu untuk memperoleh data tahap pertama sebelum dilakukan penyaringan lebih lanjut (Waskito & Setiawan, 2024). Dalam penelitian ini, kata kunci digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan terkait penelitian pendidikan inklusif di Indonesia, yang kemudian dimasukkan ke dalam mesin pencari *database Scopus* dengan pencarian berdasarkan Judul Artikel, Abstrak, dan Kata Kunci (Wang et al., 2020). berikut merupakan hasil pencarian awal pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pencarian

Kata Kunci Pencarian	Hasil Pencarian (Jumlah Dokumen)
Pendidikan, Inklusi, Kebijakan, Indonesia	48
Peningkatan Kualitas Pendidikan, Inklusi, Kebijakan di Indonesia	42
Pendidikan Inklusif, Pembangunan, Kebijakan di Indonesia	50
Kebijakan Pendidikan, Inklusi, dan Pembangunan Daerah di Indonesia	54
Total	194

Memfilter hasil pencarian bertujuan untuk menyederhanakan dan menyaring data awal guna memperoleh hasil yang lebih spesifik. Proses ini memungkinkan peneliti untuk lebih fokus dalam mencapai tujuan penelitian yang optimal. Dalam analisis ini, metode tinjauan berbasis kerangka kerja digunakan, dipandu oleh serangkaian kriteria inklusi dan eksklusi untuk menyaring studi yang kurang relevan dengan tujuan, pertanyaan penelitian, serta penelusuran bibliometrik. Langkah pertama dalam analisis bibliometrik adalah mengevaluasi basis data yang digunakan, yakni *Scopus*, kemudian melakukan penyelarasan serta mempertimbangkan konsekuensi dari penggunaannya (Álvarez García et al., 2017).

Dari total 194 artikel yang diperoleh, penelitian ini menerapkan filter untuk mempersempit cakupan kajian menjadi "Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia". Penyaringan dilakukan berdasarkan kriteria bahasa, relevansi topik, serta jenis publikasi yang mencakup artikel jurnal, makalah konferensi, dan ulasan akademik. Beberapa publikasi yang lebih berfokus pada bidang bisnis, hukum, dan sosiologi dikeluarkan dari analisis agar tetap sesuai dengan fokus penelitian. Definisi pendidikan inklusif dalam konteks kebijakan diarahkan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua individu, termasuk kelompok berkebutuhan khusus, guna memastikan sistem pendidikan yang lebih adil dan berkelanjutan (Brooks et al., 2023).

Untuk memahami perkembangan bidang ini secara lebih komprehensif, penelitian ini mengadopsi pendekatan induktif dengan melakukan analisis bibliometrik terhadap literatur ilmiah yang tersedia (Adow et al., 2024). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode deduktif dalam menginterpretasikan data dengan lebih akurat (Yngve et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini menggabungkan metode induktif dan deduktif dalam menganalisis kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu dengan menggabungkan berbagai sumber data dan sudut pandang dari peneliti yang berbeda guna meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Scheffler & Brunzel, 2020).

3.2 Pembahasan

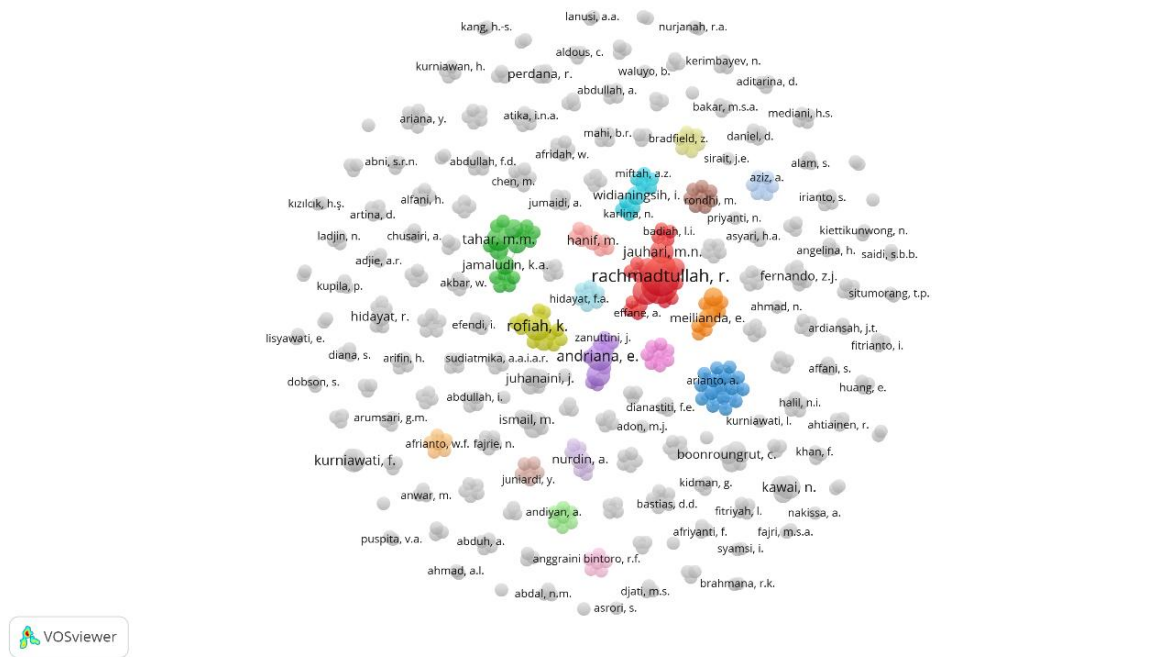
Tabel 2. Kontribusi Penulis Teratas

No	Nama Peneliti	Jumlah Publikasi Scopus
1	Rachmadtullah, R.	8
2	Humaira, M.A.	7
3	Rofiah, K.	4
4	Rasmitadila, R.	4
5	Andriana, E.	4
6	Evans, D.	3
7	Jauhari, M.N.	3
8	Kawai, N.	3
9	Tahar, M.M.	3
10	Kurniawati, F.	3

Tabel 1 menunjukkan daftar peneliti dengan jumlah publikasi terbanyak dalam kajian kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia berdasarkan data bibliometrik. Dari hasil analisis, Rachmadtullah, R. menempati posisi pertama dengan total 8 publikasi, diikuti oleh Humaira, M.A. dengan 7 publikasi. Selanjutnya, tiga peneliti, yaitu Rofiah, K., Rasmitadila, R., dan Andriana, E., masing-masing memiliki 4 publikasi. Sementara itu, lima peneliti lainnya, yaitu Evans, D., Jauhari, M.N., Kawai, N., Tahar, M.M., dan Kurniawati, F., masing-masing berkontribusi dengan 3 publikasi. Data ini menunjukkan bahwa beberapa peneliti memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan wacana dan implementasi kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia.

Selain menunjukkan hubungan antarpeleliti, visualisasi *VOSviewer* juga mengindikasikan adanya klusterisasi berdasarkan tema penelitian. Klaster yang lebih besar, seperti yang berpusat pada Rachmadtullah, R., menunjukkan kontribusi signifikan dalam penelitian pendidikan inklusif, baik dalam aspek kebijakan maupun implementasi di lapangan. Sementara itu, klaster lainnya, seperti yang melibatkan Tahar, M.M. dan Andriana, E., menunjukkan spesialisasi dalam

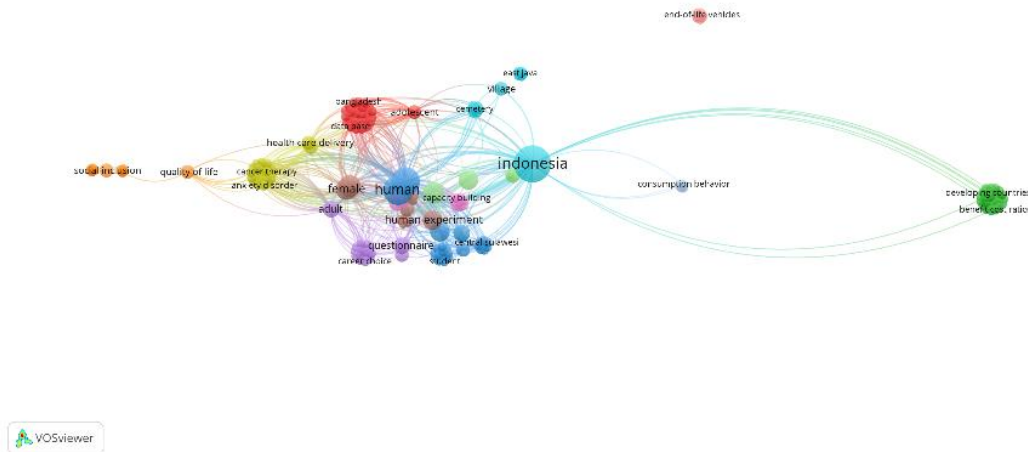
bidang tertentu, seperti metode pembelajaran inklusif dan strategi adaptasi bagi peserta didik berkebutuhan khusus.



Gambar 2. Visualisasi Jaringan Kolaborasi Penulis

Dari analisis jaringan ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pendidikan inklusif di Indonesia memiliki tingkat kolaborasi yang cukup baik, dengan beberapa tokoh utama yang menjadi pusat penelitian. Namun, masih terdapat ruang untuk memperluas kerja sama lintas institusi dan disiplin ilmu agar kebijakan pendidikan inklusif dapat lebih holistik dan berbasis bukti. Selain itu, distribusi penelitian yang belum merata menunjukkan bahwa sebagian besar kajian masih berpusat pada akademisi tertentu, sehingga penting untuk mendorong lebih banyak penelitian dari berbagai wilayah dan institusi guna mendapatkan perspektif yang lebih luas.

Analisis bibliometrik mengenai pendidikan inklusif di Indonesia menunjukkan bahwa isu ini menjadi perhatian utama dalam berbagai penelitian. Kata kunci "Indonesia" mendominasi jaringan penelitian, menandakan bahwa banyak studi membahas pendidikan inklusif dalam konteks nasional. Terdapat keterkaitan erat antara aspek kebijakan pemerintah dan status pendidikan, sebagaimana ditunjukkan oleh kata kunci "*government*" dan "*educational status*," yang mengindikasikan bahwa peran pemerintah sangat menentukan dalam implementasi pendidikan inklusif. Selain itu, aspek sosial dan kesehatan juga menjadi fokus penelitian, terlihat dari kemunculan kata kunci seperti "*social inclusion*", "*quality of life*", dan "*health-care delivery*", yang menyoroti dampak pendidikan inklusif terhadap kesejahteraan peserta didik.



Gambar 3. Hasil Penelitian

Lebih lanjut, analisis jaringan mengidentifikasi tiga kluster utama dalam penelitian ini. Kluster pertama berkaitan dengan kebijakan dan pemerintahan, di mana kata kunci seperti "regulasi", "pemerintah", dan "implementasi kebijakan" menunjukkan hubungan erat antara regulasi pendidikan dan pelaksanaannya di tingkat sekolah. Kluster kedua berfokus pada aspek sosial dan kesehatan, dengan kata kunci seperti "inklusi sosial", "dukungan psikologis", dan "kesejahteraan siswa", yang menekankan pentingnya dukungan terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Kluster ketiga berkaitan dengan ekonomi dan efektivitas kebijakan, di mana istilah seperti "pendanaan pendidikan", "aksesibilitas", dan "sumber daya manusia" menunjukkan pentingnya aspek finansial dalam mendukung keberlanjutan pendidikan inklusif.

Meskipun banyak kata kunci memiliki hubungan yang erat satu sama lain, terdapat beberapa simpul yang kurang terhubung dalam jaringan, seperti antara "pendidikan inklusif" dan "teknologi pendidikan". Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran inklusif, penelitian di bidang ini masih terbatas atau kurang mendapatkan perhatian dalam kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia. Selain itu, keterkaitan antara "pelatihan guru" dan "efektivitas pembelajaran inklusif" juga belum cukup kuat, mengindikasikan bahwa masih sedikit kajian yang meneliti secara mendalam dampak langsung pelatihan guru terhadap keberhasilan implementasi pendidikan inklusif. Oleh karena itu, hasil pemetaan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dan memperkuat strategi kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif di Indonesia terus berkembang sebagai bidang penelitian yang penting, dengan fokus utama pada kebijakan, aspek sosial, kesejahteraan, serta efektivitas implementasi. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan guna meningkatkan akses dan kualitas pendidikan inklusif di Indonesia.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia melalui pendekatan bibliometrik. Dari 194 publikasi yang diperoleh dari *Scopus*, data difilter berdasarkan relevansi,

bahasa, dan jenis publikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia berkembang dengan fokus pada regulasi pemerintah, kesejahteraan peserta didik, dan efektivitas implementasi. Namun, kolaborasi akademisi masih perlu ditingkatkan agar penelitian lebih holistik dan berbasis bukti. Tiga klaster utama yang ditemukan mencakup kebijakan dan pemerintahan, aspek sosial dan kesehatan, serta ekonomi dan efektivitas kebijakan. Keterkaitan antara teknologi pendidikan dan pendidikan inklusif masih terbatas, begitu pula hubungan antara pelatihan guru dan efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, pendidikan inklusif semakin mendapat perhatian akademik, tetapi tantangan dalam implementasinya masih ada. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan dengan memperkuat penelitian dalam teknologi pendidikan, pelatihan guru, serta kerja sama lintas institusi untuk memastikan hak pendidikan bagi semua individu.

Daftar Pustaka

I. Buku

- Iskandar. J. 2018. *Metoda Penelitian*. Bandung. Puspaga
- Baglieri, S. (2023). *Disability studies and the inclusive classroom: Critical practices for inclusive education* (3rd ed.). Routledge.
- Loerman, T., Deppeler, J., & Harvey, D. (2010). *Inclusive education: A practical guide to supporting diversity*. Routledge

II. Jurnal dan Penelitian Ilmiah

- Adow, A. H. E., Safeer, M. M., Mohammed, M. G. H., Alam, M. S., & Sulphay, M. M. (2024). A synthesis of academic literature on eco-spirituality. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 10(4), 2163–2178. <https://doi.org/10.22034/gjesm.2024.04.40>
- Ainscow, M. (2020). Promoting inclusion and equity in education: lessons from international experiences. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 6(1), 7–16. <https://doi.org/10.1080/20020317.2020.1729587>
- Álvarez García, J., Del Río Rama, M., Durán Sánchez, A., & Urbano Orgaz, B. (2017). Sistema de calidad turístico español: revisión de la literatura. *Revista Ágora. Santa Cruz Do Sul*, 19(02), 4–13.
- Brooks, J. T., Porter, S. E., Middleton, K. K., Carson, E. W., & Ode, G. E. (2023). The Majority of Black Orthopaedic Surgeons Report Experiencing Racial Microaggressions During Their Residency Training. *Clinical Orthopaedics and Related Research*, 481(4), 675–686. <https://doi.org/10.1097/CORR.0000000000002455>
- Cénat, J. M., Rousseau, C., Dalexis, R. D., Bukaka, J., Derivois, D., Balayulu-Makila, O., & Birangui, J.-P. (2021). Knowledge and misconceptions related to the Ebola Virus Disease among adults in the Democratic Republic of the Congo: The venomous snake under the table of prevention. *Public Health in Practice*, 2. <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2021.100178>
- Dahyanti, N., Diastami, S. M., Humaira, A., & Darmansah, T. (2025). Analisis Kebijakan dalam Mengatasi Problematika Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 87–100.
- Echeita, G., Simón, C., Sandoval, M., & Muñoz, Y. (2023). Developing learning and participation in schools: using the Index for inclusion in Spain lessons learned and common challenges. *International Journal of Learning and Change*, 15(4), 329–344. <https://doi.org/10.1504/IJLC.2023.132133>

- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 11(2), 572–582.
- Hu, L., & He, S. (2024). Entrance opportunity vs. academic performance: unpacking the nonlinear capitalization effects of multidimensional school qualities on housing sales and rental prices. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03728-5>
- Kemendikbud. (n.d.). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia*. 2023. Retrieved January 30, 2025, from https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/03/kemendikbudristek-ajak-wujudkan-pendidikan-inklusi-yang-adil-dan-merata?utm_source=chatgpt.com
- Kemenko PMK. (2022). *Pemerintah Wajib Penuhi Hak Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-wajib-penuhi-hak-pendidikan-inklusi-bagi-penyandang-disabilitas?utm_source=chatgpt.com
- Li, Z.-C., Huang, H.-J., & Yang, H. (2020). Fifty years of the bottleneck model: A bibliometric review and future research directions. *Transportation Research Part B: Methodological*, 139, 311–342.
- Liao, H., Tang, M., Li, Z., & Lev, B. (2019). Bibliometric analysis for highly cited papers in operations research and management science from 2008 to 2017 based on Essential Science Indicators. *Omega*, 88, 223–236.
- MacGlone, U. M. (2023). “Being safe means you can feel uncomfortable”: a case study of female students’ participation in a higher education, online improvisation course. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1068879>
- Miranda, F. A. (2020). *Dinamika Sistem Dalam Manajemen Strategis: Sebuah Kajian Bibliometrik*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Nawansari, E., Purnomo, H., & Lukitoaji, B. D. (2024). Implementasi Model Pendidikan Inklusif di SD Negeri Nirmala. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 5(1), 192–202.
- Nijakowska, J., & Guz, E. (2024). Inclusion and Accessibility in Teacher Education. *Neofilolog*, 62(1), 43–60. <https://doi.org/10.14746/n.2024.62.1.4>
- Onsès-Segarra, J., & Domingo-Coscollola, M. (2024). Integration of migrant children in educational systems in Spain: stakeholders’ views. *Intercultural Education*, 35(2), 156–170. <https://doi.org/10.1080/14675986.2024.2314394>
- Pendit, P. L. (2006). *Ragam teori informasi*.
- Scheffler, M., & Brunzel, J. (2020). Destructive leadership in organizational research: a bibliometric approach. *Scientometrics*, 125(1), 755–775.
- Slee, R. (2018). *Defining the scope of inclusive education*.
- Tenca, E., Hartle, S., & Piccinin, S. (2023). Teaching oral skills in Higher Education (HE) language learning: Piloting a model for inclusive, accessible English Language Teaching (ELT). *Instructed Second Language Acquisition*, 7(2), 130–165. <https://doi.org/10.1558/isla.26019>
- Vossen, T. E., Land-Zandstra, A. M., Russo, P., Schut, A., Van Vulpen, I. B., Watts, A. L., Booij, C., & Tupan-Wenno, M. (2023). Effects of a STEM-oriented lesson series aimed at inclusive and diverse education on primary school children’s perceptions of and sense of belonging in space science. *International Journal of Science Education*, 45(9), 689–708. <https://doi.org/10.1080/09500693.2023.2172693>
- Wang, X., Xu, Z., & Škare, M. (2020). A bibliometric analysis of Economic Research-Ekonomska Istra zivanja (2007–2019). *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 33(1), 865–886.
- Waskito, W., & Setiawan, R. (2024). Analisis Bibliometrik pada Penelitian Diplomasi Digital.

Review of International Relations, 6(2), 130–159.

Wijaya, S., & Supena, A. (2023). Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar di Kota Serang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 347–357.

Yngve, M., Baric, V., Lidström, H., & Borgestig, M. (2024). Feasibility of Partnering for Change (P4C) to create inclusive learning environments in Swedish compulsory schools. *European Journal of Special Needs Education*. <https://doi.org/10.1080/08856257.2024.2334539>

III. Dokumen-Dokumen

Kemendikbud. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009.

Peraturan Pemerintah (PP) PP No. 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas.

Peraturan Presiden (Perpres) Perpres No. 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi.

Peraturan Menteri (Permen)Permendikbud No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif.

Peraturan Daerah (Perda) Perda DKI Jakarta No. 10 Tahun 2017 tentang Pendidikan Inklusif.

UNESCO Salamanca Statement (1994) – Deklarasi global tentang pendidikan inklusif.

United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities (UNCRPD) – Konvensi PBB tentang hak pendidikan inklusif.

Disability Standards for Education 2005 – Standar nasional tentang pendidikan inklusif.

Australian Curriculum on Inclusive Education – Kurikulum yang mengatur pendidikan bagi semua siswa.

Children and Families Act 2014 – Regulasi tentang pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Equality Act 2010 – Undang-undang tentang kesetaraan akses pendidikan.

European Accessibility Act – Aturan tentang aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di berbagai sektor, termasuk pendidikan.

EU Council Recommendations on Inclusive Education – Rekomendasi Dewan Uni Eropa untuk negara anggota tentang pendidikan inklusif.

Individuals with Disabilities Education Act (IDEA) – Undang-undang tentang hak pendidikan anak berkebutuhan khusus.

No Child Left Behind Act (NCLB) – Kebijakan pendidikan yang menjamin akses pendidikan yang adil.

Americans with Disabilities Act (ADA) – Regulasi terkait aksesibilitas dalam pendidikan.